



## ANALISIS BIBLIOMETRIK DESAIN KELEMBAGAAN DAN TATA KELOLA KAWASAN WARISAN BUDAYA DI INDONESIA

M. Wira Anshori<sup>1</sup>, Mirza Sazeta<sup>2</sup>, Galank Pratama<sup>3</sup>, Fajar Alan Syahrier<sup>4</sup>, Jefri Al Kausar<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email penulis korespondensi: [wiraanshori@unja.ac.id](mailto:wiraanshori@unja.ac.id)

### Abstract

*These research aims to conduct a systematic bibliometric analysis of scientific publications indexed in the Scopus database, focusing on institutional design and governance of cultural heritage areas in Indonesia. By analyzing literature published between 2020 and 2025, this study uses R Studio and Biblioshiny as analytical tools to identify trends in thematic development, dominant academic actors, and potential for cross-institutional collaboration. The results of the study show that this field is a rapidly developing area of study, marked by a significant increase in the number of publications and a multidisciplinary thematic focus. However, visibility and citation impact are still moderate, with relatively limited international collaboration. This study also reveals a shift in focus toward a more human-centered and contextual approach, while maintaining the relevance of institutional frameworks and theories as a conceptual foundation. These findings provide a strong empirical basis for academics and practitioners in developing future research agendas and designing more targeted and sustainable governance strategies for the preservation of cultural heritage in Indonesia.*

*Keywords:* Bibliometrics, Cultural heritage areas, Governance, Indonesia, Institutional design

### PENDAHULUAN

Kawasan warisan budaya di Indonesia merupakan representasi penting dari identitas nasional dan kekayaan sejarah yang perlu dijaga secara berkelanjutan. Pengelolaan kawasan ini tidak hanya bergantung pada regulasi formal, tetapi juga pada desain kelembagaan dan tata kelola yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan kolaboratif dalam tata kelola menjadi semakin relevan, terutama dalam menghadapi kompleksitas sosial dan tantangan pelestarian budaya.

Partisipasi para pelaku pengambilan keputusan yang relevan dipandang sebagai salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses tata kelola kolaboratif, terutama agar inovasi dapat dilanjutkan secara berkelanjutan (Grotenbreg & van Buuren, 2018).

Secara praktis, tata kelola kolaboratif menekankan peran strategis aktor-aktor yang tidak hanya menyelaraskan kegiatan inovasi dengan tujuan tata kelola, tetapi juga memotivasi kolaborasi, membangun budaya inovatif, dan menjembatani perbedaan pengetahuan serta perspektif antarpihak (Agger & Sørensen, 2018). Peningkatan perhatian terhadap tata kelola warisan budaya dalam beberapa tahun terakhir tercermin dari volume publikasi ilmiah yang terus bertambah. Namun, meskipun urgensi isu ini telah menarik minat akademisi, pemahaman komprehensif mengenai evolusi dan lanskap riset di bidang desain kelembagaan dan tata kelola kawasan warisan budaya di Indonesia masih bersifat fragmentaris. Studi sistematis yang memetakan tren dominan, mengidentifikasi aktor-aktor kunci, serta menyingkap celah-celah pengetahuan yang belum terjamah masih terbatas. Kondisi ini berpotensi menghambat arah penelitian yang strategis dan inovatif, serta dapat menyebabkan duplikasi studi atau pengabaian isu-isu krusial.

Meskipun urgensi isu ini telah menarik perhatian akademisi, pemahaman komprehensif mengenai evolusi dan lanskap riset di bidang desain kelembagaan dan tata kelola kawasan warisan budaya di Indonesia masih bersifat fragmentaris. Publikasi-publikasi yang ada belum tersintesis secara sistematis untuk memetakan tren dominan, mengidentifikasi aktor-aktor kunci, serta menyingkap celah-celah pengetahuan yang belum terjamah. Kondisi ini menciptakan kesulitan bagi para peneliti untuk

menentukan arah penelitian yang strategis dan inovatif, berpotensi menghasilkan duplikasi studi atau mengabaikan isu-isu krusial.

Merespons kebutuhan akan pemetaan tersebut, penelitian ini mengadopsi analisis bibliometrik sebagai metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengeksplorasi struktur dan dinamika publikasi ilmiah. Analisis bibliometrik telah terbukti efektif dalam memetakan literatur ilmiah, mengidentifikasi kluster tematik, dan mengungkap jejaring kolaborasi (Mukhlisa & Hasan, 2024) (Samsara, 2022). Pendekatan ini memungkinkan evaluasi dinamika penelitian berdasarkan data publikasi dan sitasi, serta dapat memperjelas hubungan antara peneliti, institusi, dan topik penelitian secara visual dan sistematis.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang terindeks dalam basis data Scopus, guna mengidentifikasi perkembangan tema, aktor akademik dominan, serta potensi kolaborasi lintas institusi dalam konteks desain kelembagaan dan tata kelola kawasan warisan budaya di Indonesia. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan landasan empiris yang kuat bagi para akademisi dan praktisi dalam menyusun agenda riset masa depan serta merancang strategi tata kelola yang lebih terarah, berbasis bukti ilmiah, dan mendukung pelestarian warisan budaya yang berkelanjutan.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis publikasi ilmiah terkait desain kelembagaan dan tata kelola kawasan warisan budaya di Indonesia. Bibliometrik adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur dan menganalisis produksi literatur ilmiah dari suatu disiplin ilmu atau topik tertentu (Alan et al., 2025). Penelitian ini menggunakan R Studio sebagai alat bantu analisis data bibliometrik untuk mengkaji desain kelembagaan dan tata kelola kawasan warisan budaya di Indonesia. R Studio terbukti efisien dalam memetakan data, termasuk frekuensi publikasi, kolaborasi penulis, serta pola kemunculan kata kunci. Kemampuannya dalam mengolah data kompleks, seperti analisis jaringan dan visualisasi, memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren dan pola kolaborasi yang berkembang dalam bidang ini (Harisanty et al., 2024). Proses penelitian dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pencarian artikel ilmiah yang relevan menggunakan database Scopus, yang dipilih karena menyediakan literatur ilmiah yang kredibel dan komprehensif (Vlase & Lähdesmäki, 2023). Akses terhadap Scopus dilakukan melalui Google Chrome untuk memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan (Siregar, 2019; Zhang et al., 2022).

Tahap kedua melibatkan analisis bibliometrik dengan R Studio, yang mencakup penyaringan dan pemetaan data guna mengeksplorasi hubungan antara desain kelembagaan dan tata kelola warisan budaya. Teknik ini memungkinkan observasi mendalam terhadap pola publikasi dan kolaborasi antar penulis dalam ranah studi tersebut (Zhu et al., 2022). Hasil dari analisis ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai praktik kelembagaan dan strategi kebijakan yang mendukung keberlanjutan kawasan warisan budaya di Indonesia. Secara keseluruhan, pendekatan sistematis ini menekankan pentingnya pemilihan alat analisis yang tepat serta strategi pencarian yang efektif dalam riset berbasis bibliometrik. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam menjawab tantangan pengelolaan warisan budaya di era modern (Zhu et al., 2022).

### ***Desain Penelitian***

Desain penelitian ini merupakan studi bibliometrik dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian difokuskan untuk memetakan tren publikasi, pola kolaborasi antar peneliti, serta fokus tematik dalam karya ilmiah yang berkaitan dengan desain kelembagaan dan tata kelola kawasan warisan budaya di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi struktur pengetahuan serta dinamika penelitian pada bidang tersebut, guna memperoleh gambaran menyeluruh terhadap perkembangan studi yang relevan (Fauzi & Purwaningtyas, 2023).

Tempat pelaksanaan penelitian bersifat daring karena seluruh data dikumpulkan dan dianalisis secara digital. Lokasi administratif penelitian berada di Kota Jambi, sesuai domisili peneliti. Peneliti menggunakan akses internet untuk mengakses database publikasi dan mengoperasikan perangkat lunak analisis yang diperlukan dalam penelitian ini.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah artikel ilmiah yang memuat topik terkait desain kelembagaan dan tata kelola kawasan warisan budaya di Indonesia. Artikel akan dikumpulkan dari berbagai database akademik seperti Scopus, Google Scholar, dan Garuda. Kriteria inklusi mencakup publikasi yang terbit antara tahun 2000 hingga 2025 serta mencantumkan kata kunci seperti “warisan budaya”, “tata kelola”, “kelembagaan”, dan “Indonesia”. Unit analisis mencakup metadata publikasi seperti judul, nama penulis, afiliasi institusi, kata kunci, dan jumlah sitasi.

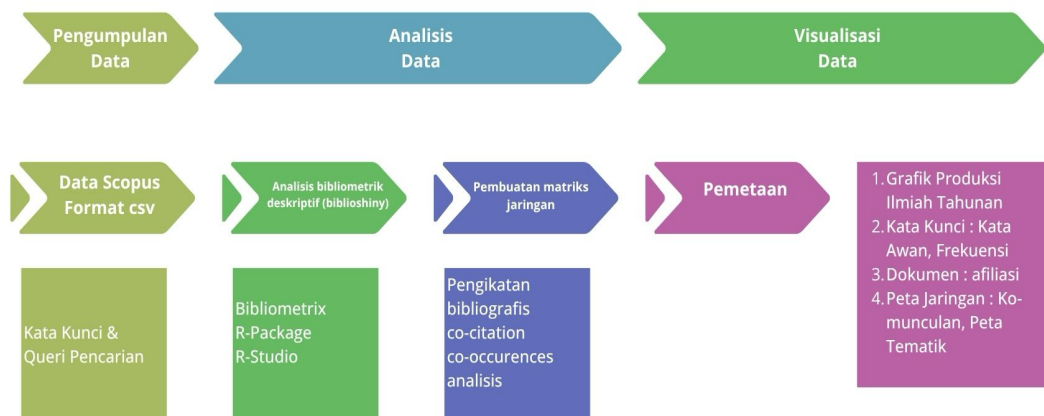
### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi kata kunci yang relevan untuk penelusuran literatur. Selanjutnya, proses penelusuran data dilakukan pada database yang telah ditentukan, kemudian metadata dari publikasi yang ditemukan diekstraksi secara sistematis. Tahap berikutnya adalah analisis bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak seperti Bibliometrix, atau CiteSpace, yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan jaringan kolaborasi, tren topik, serta distribusi geografis publikasi.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat lunak analisis bibliometrik seperti R Studio untuk pemetaan jaringan sitasi dan kolaborasi penulis, serta Bibliometrix berbasis R untuk analisis statistik. Microsoft Excel digunakan dalam proses tabulasi data, sedangkan Publish or Perish dimanfaatkan untuk mengekstraksi data dari Google Scholar. Kombinasi alat ini mendukung pengumpulan dan pengolahan data secara komprehensif dan efisien (Sholihah, Huasna Amalina, Masruri, 2024).

### Teknik Analisis Data



Gambar 1. Alur kerja analisis data

Sumber: Analisis Biblioshiny, (2025)

Gambar 1 menampilkan alur kerja penelitian yang sistematis, analisis data yang digunakan meliputi analisis kualitatif terhadap frekuensi publikasi, jumlah sitasi, dan indeks-h peneliti atau jurnal. Analisis jaringan dilakukan untuk melihat hubungan co-authorship, co-citation, serta co-occurrence antar kata kunci. Penelitian juga akan mengidentifikasi kluster tematik utama dalam literatur yang ditelaah, serta menampilkan visualisasi berupa diagram jaringan dan heatmap tren publikasi, sehingga pola penyebaran ilmu dalam bidang ini dapat diinterpretasikan secara visual dan analitis (Putra et al., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan analisis bibliometrik terhadap literatur sebelumnya yang membahas topik Desain Institusional dan Kebijakan Budaya, dengan sumber data berasal dari basis data Scopus. Penelusuran literatur dilakukan berdasarkan sejumlah kriteria, antara lain rentang waktu publikasi dari tahun 2020 hingga 2025, penggunaan bahasa Inggris, ruang lingkup kajian yang difokuskan pada bidang ilmu-ilmu sosial, serta jenis dokumen yang mencakup artikel ilmiah dan buku. Berdasarkan kriteria

tersebut, ditemukan sebanyak 189 dokumen yang relevan di dalam database Scopus. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian dan disajikan melalui visualisasi data serta penjabaran naratif yang komprehensif.

### Matrik Data Penelitian

Gambar 2 menyajikan hasil analisis biblioshiny yang dilakukan menggunakan aplikasi R Studio berdasarkan kata kunci “Desain Institusional dan Kebijakan Budaya” dalam kurun waktu publikasi tahun 2020 hingga 2025. Dalam periode tersebut, ditemukan sebanyak 189 dokumen relevan yang tersebar di 157 sumber publikasi, termasuk jurnal dan buku. Jumlah referensi yang tercatat mencapai 11.586, dengan rata-rata kutipan per dokumen sebesar 4,958, mencerminkan tingkat pengaruh ilmiah yang moderat. Analisis menunjukkan adanya 923 kata kunci yang diberikan oleh penulis (DE) dan 466 kata kunci Plus (ID), menandakan cakupan tematik yang cukup luas. Dari segi kolaborasi internasional, tercatat bahwa 28,04% publikasi melibatkan penulis dari berbagai negara, sedangkan rata-rata jumlah rekan penulis per dokumen adalah 2,78, yang menunjukkan adanya kolaborasi dalam skala kecil hingga menengah. Menariknya, terdapat 35 dokumen yang ditulis secara individu, yang menandakan bahwa kontribusi penulisan tunggal masih cukup signifikan.

Selain itu, jumlah penulis yang terlibat dalam publikasi ini mencapai 522 orang, sementara rata-rata usia dokumen adalah 2,03 tahun, mencerminkan bahwa sebagian besar publikasi masih relatif baru. Pertumbuhan tahunan publikasi juga menunjukkan tren yang positif dengan tingkat pertumbuhan sebesar 11,06% per tahun. Keseluruhan temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kolaborasi masih terbatas dan pengaruh kutipan per dokumen belum terlalu tinggi, perhatian ilmiah terhadap topik ini terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.

Hal ini umum terjadi pada bidang-bidang interdisipliner yang sedang berkembang. Selain itu, persentase kolaborasi internasional yang relatif rendah dan banyaknya dokumen yang ditulis secara individu mengisyaratkan adanya potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal jaringan penelitian. Kolaborasi lintas batas dan antar institusi seringkali berkorelasi dengan peningkatan visibilitas dan dampak ilmiah, karena memungkinkan penyebaran ide yang lebih luas, pertukaran metodologi yang beragam, dan akses ke sumber daya yang lebih besar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dampak dan visibilitas bidang ini, penting bagi peneliti dan institusi untuk secara proaktif mendorong kolaborasi internasional dan antar-institusi. Strategi ini dapat mencakup partisipasi dalam proyek penelitian bersama, pengajuan hibah kolaboratif, dan publikasi di jurnal-jurnal internasional bereputasi tinggi yang menjangkau audiens yang lebih luas.

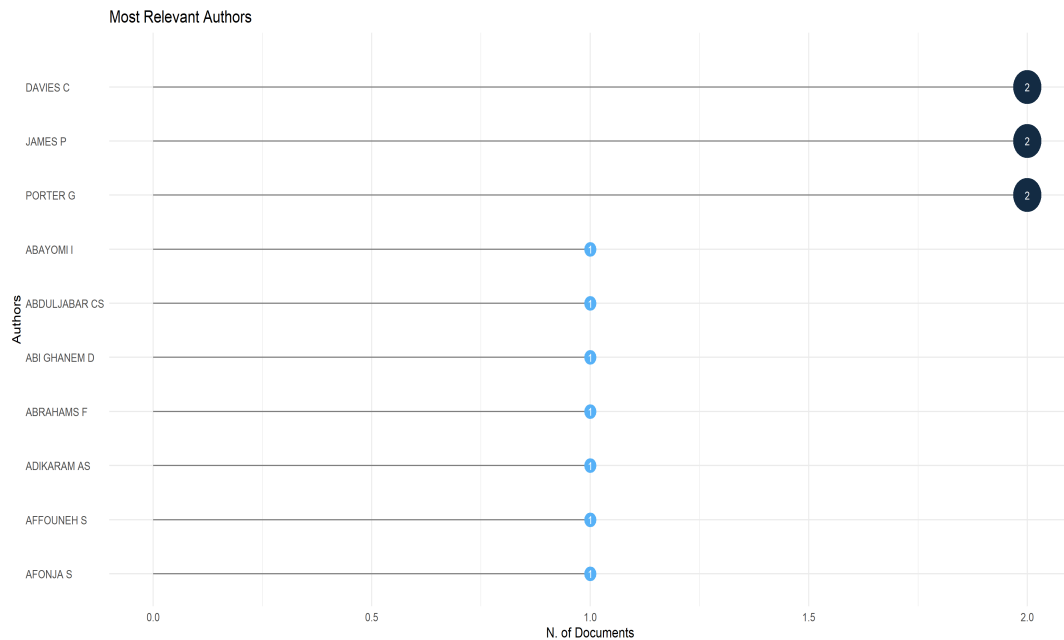
Description	Results
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2020:2025
Sources (Journals, Books, etc)	157
Documents	189
Annual Growth Rate %	11.06
Document Average Age	2.03
Average citations per doc	4.958
References	11586
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	466
Author's Keywords (DE)	923
AUTHORS	
Authors	522
Authors of single-authored docs	35
AUTHORS COLLABORATION	
Single-authored docs	35
Co-Authors per Doc	2.78
International co-authorships %	28.04
DOCUMENT TYPES	
article	189

Gambar 2. Matriks data penelitian. Sumber: Analisis Biblioshiny, (2025)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak R Studio, sebuah alat yang dirancang untuk mendukung analisis statistik dan visualisasi data. R Studio menyediakan berbagai paket dan fungsi yang memungkinkan peneliti untuk mengolah dan menganalisis data secara efektif. Pada tahap ini, kami akan membahas bagaimana R Studio membantu dalam visualisasi data serta interpretasi yang dapat ditarik dari hasil visual tersebut, termasuk bagaimana garis penghubung dan ukuran lingkaran dapat merepresentasikan keterhubungan dan kebaruan pemikiran dalam analisis yang dilakukan (Hidayat et al., 2024).

### Analisis Dokumen Sumber Paling Relevan

Analisis bibliometrik merupakan metode yang digunakan secara luas dalam bidang ilmu pengetahuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis publikasi ilmiah yang paling sering dirujuk dan memiliki keterkaitan tematik. Metode ini berperan penting dalam memberikan wawasan yang lebih baik untuk memahami perkembangan suatu disiplin ilmu serta untuk mengungkap pola dan tren dalam publikasi. Dalam konteks ini, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik analisis bibliometrik dapat memperjelas hubungan antara penulis, lembaga, negara, dan referensi dalam bidang penelitian tertentu (Huang, 2022)(Wang et al., 2024).



Gambar 3. Sumber paling relevan

Sumber: Analisis Biblioshiny, (2025)

Berdasarkan Gambar 3 diatas yang diambil dari database Scopus, terdapat sepuluh nama penulis yang berkontribusi dalam dokumen yang dianalisis, dengan jumlah publikasi yang berbeda-beda. Tiga penulis teratas, yakni Davies C, James P, dan Porter G, masing-masing memiliki dua dokumen, sementara tujuh penulis lainnya hanya menyumbangkan satu dokumen. Pola ini mencerminkan fenomena *long tail* dalam bibliometrik, di mana sebagian kecil penulis mendominasi produksi ilmiah, sementara mayoritas berkontribusi secara terbatas. Meskipun jumlah dokumen dapat menjadi indikator awal relevansi, penting untuk diingat bahwa kontribusi ilmiah tidak selalu ditentukan oleh kuantitas. Satu publikasi yang inovatif atau sering disitasi dapat memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan beberapa publikasi yang kurang berpengaruh.

Analisis co-authorship, analisis sitasi, dan pemetaan tematik merupakan pendekatan yang esensial dalam memahami dinamika keilmuan. Melalui analisis kolaborasi, kita dapat menggali pola jaringan kerja ilmiah yang menghubungkan individu dan institusi dalam konteks penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Mayrose dan Freilich Mayrose & Freilich (Mayrose & Freilich, 2015) menunjukkan bahwa jaringan kolaborasi dalam penulisan ilmiah memberikan wawasan mengenai pola dan intensitas kerja sama di berbagai bidang. Ini sangat penting untuk memahami bagaimana interaksi antara penulis

dapat mempengaruhi hasil penelitian dan dampaknya terhadap masyarakat. Dengan mengidentifikasi pola kolaborasi, kita dapat memahami bagaimana peneliti mengoptimalkan interaksi demi memperoleh keuntungan pribadi dan kolektif dalam publikasi akademik.

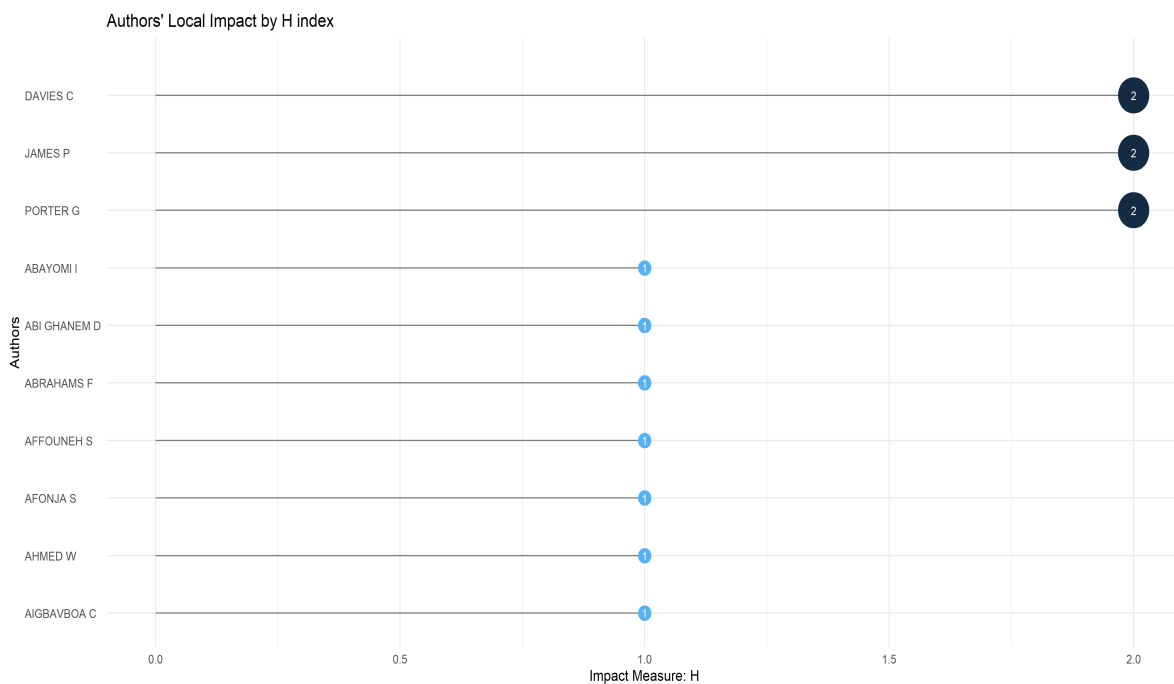
Sementara itu, analisis sitasi menjadi sarana untuk menilai dampak akademik dari setiap dokumen. (Zhou, 2022) menjelaskan bahwa analisis sitasi yang tradisional berfokus pada frekuensi sitasi dan mengasumsikan bahwa lebih banyak sitasi menunjukkan dampak akademik yang lebih tinggi. Namun, penting untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi skor sitasi yang tidak berkaitan langsung dengan kualitas akademik, seperti yang dibahas oleh (Thelwall & Wilson, 2014). Mereka menunjukkan bahwa pendekatan regresi dapat digunakan untuk mengevaluasi variabel-variabel yang memengaruhi sitasi, yang penting untuk menghindari bias dalam penilaian dampak penelitian.

Pemetaan tematik berfungsi sebagai jembatan untuk memahami kontribusi penulis dalam isu-isu utama dalam bidang studi. Dalam konteks ini, (Chinchilla-Rodríguez et al., 2018). menunjukkan bagaimana data afiliasi dari publikasi ilmiah dapat digunakan untuk melacak jalur individu ilmuwan dan menganalisis pola kolaborasi serta mobilitas. Temuan ini dapat diinformasikan lebih lanjut dengan implementasi pendekatan berbasis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi topik sentral dan bagaimana kontribusi mereka berinteraksi dalam lanskap keilmuan.

Oleh karena itu, tabel yang mencakup hasil dari analisis ini bukan sekadar representasi statistik, tetapi juga menyediakan dasar untuk eksplorasi bibliometrik yang lebih mendalam. Dengan pendekatan komprehensif ini, kita dapat memahami interaksi yang rumit antara penulis, dampak akademik, dan kontribusi terhadap isu-isu utama dalam bidang studi. Implementasi metode evaluasi semacam ini menawarkan sebuah pandangan yang lebih holistik terhadap dinamika penelitian dan kolaborasi ilmiah. Analisis kolaborasi dapat mengungkap pola jaringan kerja ilmiah, sementara analisis sitasi memberikan gambaran tentang dampak akademik dari setiap dokumen. Di sisi lain, pemetaan tematik membantu mengidentifikasi kontribusi penulis terhadap isu-isu utama dalam bidang studi. Dengan demikian, tabel ini bukan hanya representasi statistik, tetapi juga titik awal untuk eksplorasi bibliometrik yang lebih komprehensif dan bermakna dalam memahami dinamika keilmuan.

### Analisis Dokumen Sumber Paling Banyak dikutip

Analisis terhadap dokumen sumber yang memiliki banyak sitasi merupakan langkah fundamental dalam memahami pengaruh dan perkembangan suatu bidang kajian akademik. Seperti yang dijelaskan oleh (Yaniasih, 2020), sitasi berfungsi sebagai indikator penting untuk mengukur dampak dan kualitas penelitian. Besarnya jumlah sitasi mendemonstrasikan relevansi, otoritas akademik, serta kontribusi conceptual dari publikasi tersebut terhadap diskursus ilmiah yang berlangsung.



Gambar 4. Dokumen yang paling banyak dikutip secara lokal

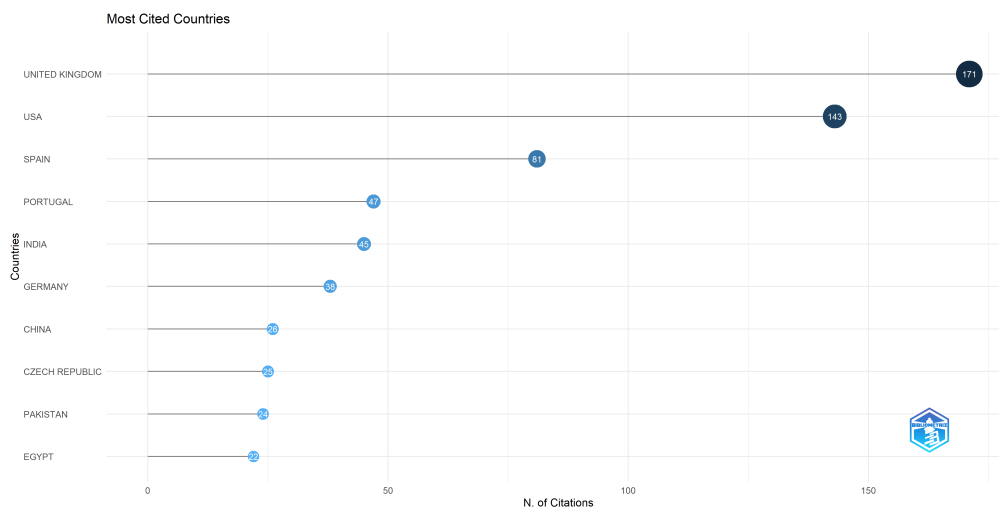
Sumber: Analisis Biblioshiny, (2025)

Berdasarkan Gambar 4 diatas yang diambil dari database Scopus,menunjukkan bahwa dari sepuluh penulis yang dianalisis, hanya tiga penulis Davies C, James P, dan Porter G yang memiliki H-index sebesar 2, sementara tujuh penulis lainnya tercatat dengan H-index sebesar 1.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kontribusi ilmiah dalam bidang kajian yang dianalisis masih relatif terbatas dalam hal visibilitas dan pengaruh kutipan. Nilai H-index yang rendah dan merata menunjukkan bahwa literatur dalam domain ini belum mencapai tingkat kutipan yang tinggi secara konsisten, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap publikasi, kurangnya kolaborasi internasional, atau masih terbatasnya pengembangan teori dan metodologi dalam topik tersebut.

Analisis ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas dan pengaruh kutipan penulis dalam bidang kajian ini masih tergolong rendah dan merata. Dengan mayoritas penulis memiliki H-index sebesar 1, dan hanya tiga penulis mencapai H-index 2, dapat disimpulkan bahwa literatur dalam domain ini belum menunjukkan dominasi kutipan yang signifikan. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan kapasitas publikasi, peningkatan kualitas penelitian, serta perluasan jejaring ilmiah untuk mendorong visibilitas dan dampak akademik yang lebih besar.

Selain itu, baik (Dang et al., 2009) dan (Pelacho et al., 2021) menunjukkan bahwa kolaborasi ilmiah yang kuat dapat memfasilitasi proses penelitian dan publikasi yang lebih efisien dalam konteks biomedis dan ilmu pengetahuan warga. Memperhatikan dan meningkatkan kapasitas publikasi serta membangun jaringan yang lebih kuat menjadi langkah krusial untuk mendorong visibilitas dan dampak yang lebih besar di kalangan akademisi. Singkatnya, literatur dalam domain ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk memperkuat kapasitas publikasi, meningkatkan kualitas penelitian, dan memperluas jejaring ilmiah guna mendorong visibilitas dan dampak akademik yang lebih besar.



Gambar 5. Dokumen negara yang paling banyak dikutip. Sumber: Analisis Biblioshiny, (2025)

Berdasarkan Gambar 5 diatas yang diambil dari database Scopus, Analisis ini menampilkan sepuluh dokumen akademik yang paling banyak dikutip secara global dalam bidang kajian yang relevan. Dokumen-dokumen tersebut berasal dari berbagai jurnal internasional dan mencakup tema-tema seperti keberlanjutan, kesetaraan, kewirausahaan, pendidikan, pariwisata, informasi digital, dan tata kelola perkotaan. Rentang tahun publikasi berkisar antara 2020 hingga 2025, menunjukkan bahwa literatur yang dianalisis bersifat kontemporer dan memiliki relevansi tinggi dalam diskursus akademik saat ini.

Dokumen dengan jumlah kutipan tertinggi adalah karya (Castelo et al., 2023) yang diterbitkan dalam jurnal *Sustainability*, dengan total 40 kutipan. Posisi kedua dan ketiga masing-masing ditempati oleh (Hylton, 2021) dalam *Equal Diversity Incl* dengan 32 kutipan, dan (Nziku & Henry, 2021) dalam *Journal of Enterprise and Public Policy* dengan 31 kutipan. Ketiga dokumen ini menunjukkan bahwa isu keberlanjutan, kesetaraan, dan kebijakan publik menjadi fokus utama dalam literatur yang paling berpengaruh secara global. Selain itu, dokumen dari jurnal seperti *International Journal of Gender*

*Entrepreneurship*, *Quest*, dan *Discovery Education* juga menempati posisi penting, mencerminkan perhatian akademik terhadap isu-isu sosial yang bersifat inklusif dan aplikatif.

Distribusi tematik dari dokumen-dokumen tersebut menunjukkan keberagaman pendekatan dan bidang studi. Sebagai contoh, (González-Reverté et al., 2022) dalam *Journal of Tourism Futures* menyoroti aspek keberlanjutan dalam pariwisata, sedangkan (Khan et al., 2023) dalam *Online Information Review* mengangkat isu digital dalam konteks informasi dan manajemen. Dokumen lain seperti (Voda & Svačinová, 2020) dan (Ren & Caudle, 2020) membahas isu urban dan gender dalam tata kelola, memperkuat pentingnya perspektif multidisipliner dalam studi kebijakan dan pembangunan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peneliti yang ingin meningkatkan visibilitas dan dampak kutipan perlu mempertimbangkan tema-tema yang bersifat lintas sektor dan memiliki relevansi sosial tinggi.

Secara keseluruhan, grafik ini memberikan gambaran yang jelas mengenai dokumen-dokumen yang memiliki pengaruh besar dalam komunitas akademik global. Publikasi dalam jurnal bereputasi internasional dan fokus pada isu-isu kontemporer terbukti lebih berpotensi untuk mendapatkan kutipan yang signifikan. Oleh karena itu, strategi publikasi yang mempertimbangkan relevansi tematik dan jangkauan jurnal menjadi faktor penting dalam meningkatkan dampak akademik suatu karya ilmiah.

### Analisis Dokumen Berbasis Kata

Dalam studi bibliometrik dan analisis literatur, Analisis dokumen berbasis kata, termasuk penggunaan awan kata, telah menjadi metode yang semakin relevan dalam studi bibliometrik dan analisis literatur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi struktur tematik dan tren keilmuan dalam suatu bidang penelitian secara efisien dan visual. Dalam konteks ini, beberapa studi menunjukkan efektivitas analisis berbasis kata dalam menggambarkan pola-pola penting dan mengungkap kesenjangan dalam literatur (Collins et al., 2021).



Gambar 6. Awan kata yang sering muncul. Sumber: Analisis Biblioshiny, (2025)

Gambar 6 Awan Kata diatas menampilkan berbagai istilah kunci yang sering muncul dalam kajian pendidikan tinggi dan studi tentang manusia. Kata-kata seperti *higher education*, *human*, *institutional framework*, dan *institutional theory* tampak paling menonjol, menandakan bahwa fokus utama literatur berada pada peran institusi pendidikan dan dinamika manusia dalam proses pembelajaran serta pengambilan keputusan. Munculnya kata *article* juga memberi petunjuk bahwa data ini kemungkinan berasal dari analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang relevan.

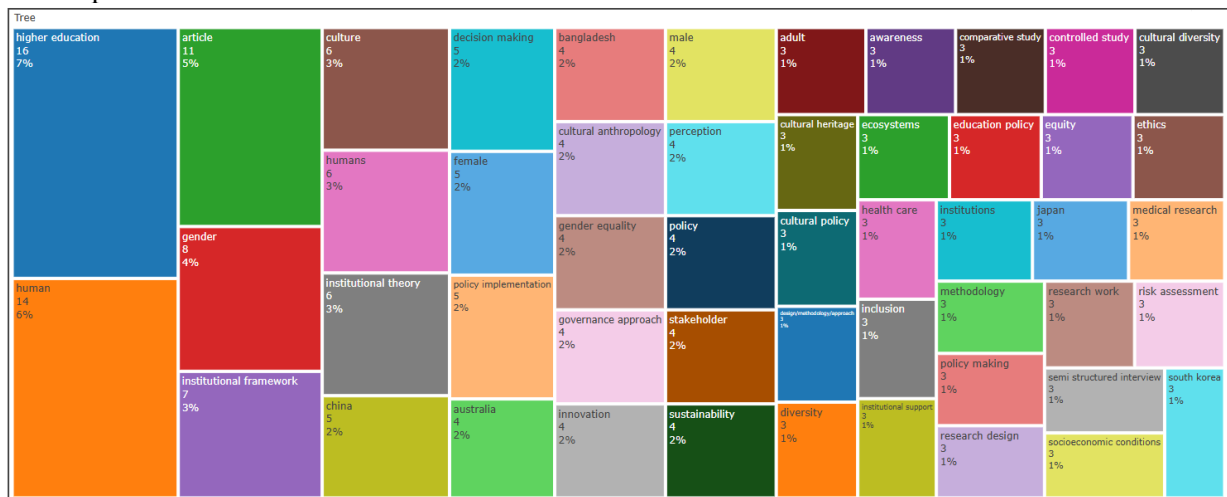
Aspek kelembagaan dan kebijakan tampak menjadi sorotan penting dalam kajian ini. Istilah seperti *policy implementation*, *institutional support*, dan *governance approach* menunjukkan bahwa perhatian tidak hanya tertuju pada proses akademik, tetapi juga pada bagaimana kebijakan pendidikan

dirancang, dijalankan, dan didukung oleh institusi. Hal ini mencerminkan pentingnya memahami struktur kelembagaan sebagai fondasi dalam membangun sistem pendidikan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dimensi sosial dan budaya juga sangat terasa dalam visualisasi ini. Kehadiran kata-kata seperti *gender*, *equity*, *cultural diversity*, *inclusion*, dan *cultural heritage* mengindikasikan bahwa isu identitas, keadilan, dan warisan budaya menjadi bagian penting dalam kajian pendidikan tinggi. Penekanan pada kategori seperti *male*, *female*, dan *adult* menunjukkan bahwa studi ini mempertimbangkan keragaman pengalaman berdasarkan gender dan usia. Selain itu, penyebutan negara-negara seperti *China*, *Bangladesh*, *South Korea*, *Japan*, dan *Australia* memperlihatkan bahwa kajian ini bersifat lintas budaya dan komparatif, memperkaya perspektif global dalam memahami pendidikan.

Dari sisi metodologi, terlihat bahwa pendekatan penelitian yang digunakan cukup beragam dan mendalam. Istilah seperti *research design*, *methodology/approach*, *semi structured interview*, dan *comparative study* menunjukkan bahwa studi ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menggali data secara komprehensif. Penggunaan wawancara semi-terstruktur, misalnya, memungkinkan peneliti memahami persepsi dan pengalaman individu secara lebih personal. Sementara itu, istilah *risk assessment* menunjukkan adanya perhatian terhadap evaluasi risiko dalam pelaksanaan kebijakan atau program pendidikan.

Terakhir, tema keberlanjutan dan inovasi juga muncul sebagai elemen penting. Kata-kata seperti *sustainability*, *innovation*, *ecosystems*, dan *awareness* mencerminkan pandangan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kajian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga berupaya memberikan kontribusi normatif melalui rekomendasi yang dapat memperkuat sistem pendidikan dan kelembagaan dalam menghadapi tantangan masa depan.



Gambar 7. Awan kata data penelitian Sumber: Analisis Biblioshiny, (2025)

Gambar 7 Awan Kata Data Penelitian pada gambar diatas ini memberikan gambaran visual yang menarik tentang distribusi berbagai kategori dalam sebuah dataset yang berkaitan dengan pendidikan tinggi dan studi manusia. Setiap kotak berwarna mewakili satu kategori, dan ukurannya menunjukkan seberapa besar proporsi kategori tersebut dalam keseluruhan data. Yang paling mencolok adalah *higher education* dengan persentase 16,7%, menandakan bahwa topik ini menjadi pusat perhatian dalam banyak publikasi yang dianalisis. Diikuti oleh *human* (14,6%) dan *article* (11,5%), kita bisa melihat bahwa fokus utama kajian berada pada manusia sebagai subjek dan pendidikan sebagai konteksnya, dengan artikel ilmiah sebagai media utama penyebaran gagasan.

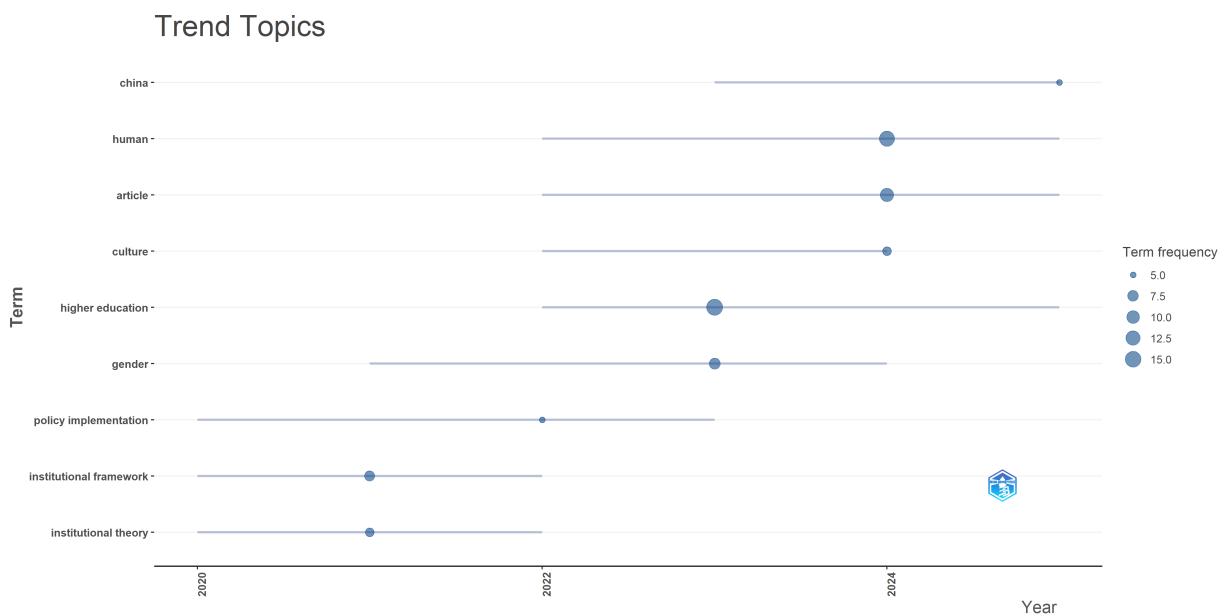
Isu gender juga tampak cukup dominan. Kata-kata seperti *gender*, *female*, *male*, dan *gender equality* muncul dengan persentase yang signifikan, menunjukkan bahwa kesetaraan dan identitas gender menjadi bagian penting dalam diskusi akademik. Ini sejalan dengan tren global yang semakin menyoroti pentingnya inklusi dan keadilan dalam pendidikan. Selain itu, dimensi budaya juga mendapat perhatian besar. Istilah seperti *culture*, *cultural diversity*, *cultural heritage*, dan *cultural anthropology* menunjukkan bahwa banyak studi mencoba memahami bagaimana latar belakang budaya memengaruhi kebijakan, praktik, dan pengalaman pendidikan.

Dari sisi kelembagaan, kita melihat banyak istilah yang berkaitan dengan struktur dan proses kebijakan, seperti *institutional framework*, *institutional theory*, *policy implementation*, dan *governance approach*. Ini menunjukkan bahwa banyak penelitian berusaha memahami bagaimana institusi bekerja, bagaimana kebijakan dijalankan, dan bagaimana keputusan dibuat dalam konteks pendidikan. Kehadiran kata *stakeholder* juga menandakan bahwa partisipasi berbagai pihak dianggap penting dalam proses tersebut.

Menariknya, Awan Kata Data Penelitian ini juga mengungkap pendekatan metodologis yang digunakan dalam studi-studi tersebut. Ada istilah seperti *semi structured interview*, *comparative study*, *controlled study*, dan *research design*, yang menunjukkan bahwa peneliti menggunakan berbagai metode untuk menggali data dan memahami fenomena secara lebih mendalam. Bahkan ada istilah seperti *risk assessment*, yang menunjukkan bahwa beberapa studi juga mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian dalam implementasi kebijakan atau program pendidikan.

Dimensi geografis juga muncul dalam visualisasi ini, dengan penyebutan negara seperti *China*, *Bangladesh*, *Australia*, *Japan*, dan *South Korea*. Ini menunjukkan bahwa kajian yang dianalisis bersifat lintas negara dan komparatif, memperkaya perspektif global dalam memahami pendidikan dan kebijakan kelembagaan. Selain itu, tema-tema seperti *sustainability*, *innovation*, *ecosystems*, dan *awareness* menunjukkan bahwa pendidikan tinggi juga dilihat sebagai alat untuk mendorong perubahan sosial dan keberlanjutan.

Secara keseluruhan, Awan Kata Data Penelitian ini bukan hanya sekadar visualisasi data, tetapi juga cerminan dari arah dan fokus penelitian dalam bidang pendidikan tinggi dan studi kelembagaan. Ia menunjukkan bahwa kajian di bidang ini bersifat multidisipliner, mencakup isu-isu sosial, budaya, kebijakan, dan metodologi, serta berorientasi pada perubahan dan dampak nyata di masyarakat.



Gambar 8. Tren topik. Sumber: Analisis Biblioshiny, (2025)

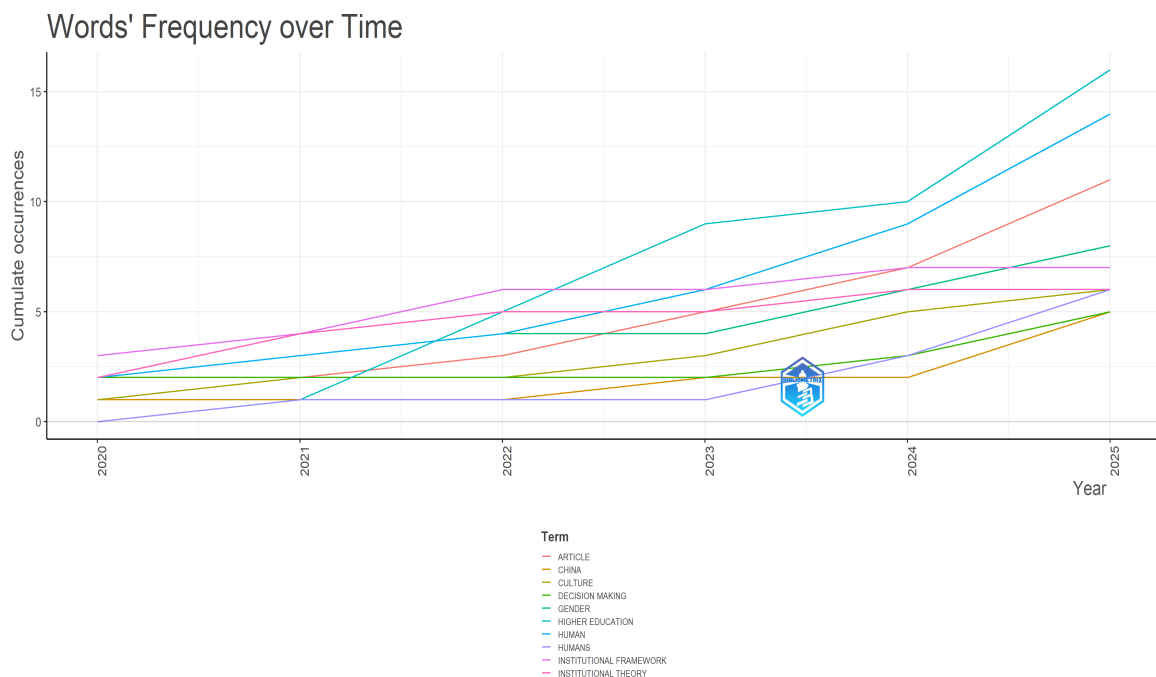
Selanjutnya Gambar 8 Grafik Tren Topik diatas menyajikan gambaran menarik tentang perkembangan istilah-istilah utama dalam literatur akademik sepanjang tahun 2020, 2022, dan 2024. Setiap istilah ditampilkan dalam bentuk lingkaran, di mana ukuran lingkaran mencerminkan seberapa sering istilah tersebut muncul dalam publikasi. Dari visual ini, tampak jelas bahwa beberapa topik mengalami lonjakan popularitas, sementara yang lain justru menurun atau stagnan. Fenomena ini mencerminkan perubahan arah dan fokus dalam dunia penelitian.

Istilah seperti *china*, *human*, *article*, *culture*, *higher education*, dan *gender* menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2024. Ini menandakan bahwa tema-tema tersebut semakin menjadi sorotan dalam kajian akademik. Misalnya, meningkatnya frekuensi kata *china* bisa jadi mencerminkan perhatian yang lebih besar terhadap dinamika sosial, pendidikan, atau kebijakan di Tiongkok sebagai kekuatan global yang terus berkembang. Sementara itu, istilah *human* dan *article* menegaskan bahwa manusia sebagai subjek kajian dan artikel sebagai media penyebaran ilmu tetap menjadi elemen sentral dalam penelitian.

Topik seperti *culture*, *higher education*, dan *gender* juga menunjukkan tren positif, mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap isu-isu sosial, pendidikan, dan kesetaraan. Peningkatan pada kata *culture* dan *gender* bisa dikaitkan dengan dorongan global untuk mengedepankan keberagaman dan inklusi dalam kebijakan publik dan pendidikan. Sedangkan *higher education* tetap menjadi tema utama, menandakan bahwa pendidikan tinggi terus dipandang sebagai pilar penting dalam pembangunan masyarakat dan institusi.

Di sisi lain, istilah seperti *policy implementation*, *institutional framework*, dan *institutional theory* justru menunjukkan penurunan frekuensi pada tahun 2024. Penurunan ini bisa diartikan sebagai pergeseran fokus dari pendekatan struktural dan kebijakan menuju isu-isu yang lebih kontekstual dan humanistik. Bukan berarti tema kelembagaan kehilangan relevansi, melainkan pendekatannya mungkin telah bergeser ke arah yang lebih reflektif dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan dinamika tematik dalam literatur akademik yang semakin menekankan aspek manusia, budaya, dan pendidikan. Pergeseran ini menunjukkan bahwa para peneliti kini lebih banyak mengeksplorasi pengalaman individu dan konteks sosial dalam memahami sistem dan kebijakan. Sementara pendekatan kelembagaan tetap penting, arah kajiannya tampak lebih fleksibel dan responsif terhadap tantangan zaman.



Gambar 9. Tren frekuensi kata berdasarkan periode waktu. *Sumber: Analisis Biblioshiny, (2025)*

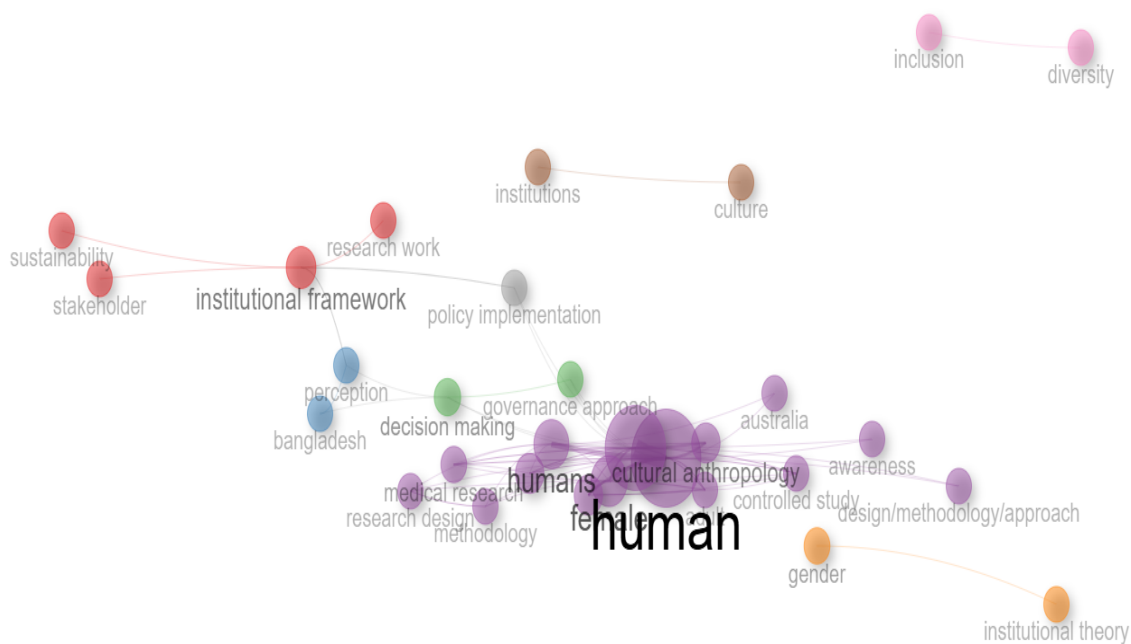
Gambar 9 dalam grafik Tren Frekuensi Kata Berdasarkan Periode Waktu terdapat tiga istilah yang menunjukkan dominasi signifikan selama periode 2020–2025, yaitu Article, Institutional Framework, Dan Institutional Theory. Istilah Article menempati posisi tertinggi dalam frekuensi kumulatif, yang mencerminkan dominasi format artikel sebagai media utama dalam publikasi akademik. Kemunculan istilah ini kemungkinan besar berasal dari penggunaannya dalam metadata, abstrak, atau narasi standar dalam dokumen ilmiah. Tren ini sejalan dengan meningkatnya volume publikasi secara global, didorong oleh perkembangan akses terbuka dan digitalisasi jurnal, serta menunjukkan intensitas produksi pengetahuan dalam bentuk artikel dibandingkan dengan format lain.

Sementara itu, Institutional Framework menunjukkan lonjakan tajam, terutama setelah tahun 2022. Istilah ini banyak digunakan dalam studi kebijakan dan tata kelola untuk menjelaskan struktur formal dan informal yang membentuk proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan. Peningkatan frekuensinya mengindikasikan pergeseran paradigma dari pendekatan normatif ke pendekatan kelembagaan dalam studi administrasi publik. Dalam konteks warisan budaya, kerangka kelembagaan menjadi sangat relevan sebagai landasan analisis terhadap pelestarian dan partisipasi masyarakat, menjadikan istilah ini penting dalam kajian interdisipliner.

Selanjutnya, Institutional Theory juga mengalami pertumbuhan frekuensi yang konsisten, menandakan bahwa teori ini semakin menjadi landasan konseptual dalam berbagai bidang studi. Teori kelembagaan digunakan untuk memahami pengaruh norma, aturan, dan struktur sosial terhadap perilaku organisasi dan individu. Lonjakan istilah ini mencerminkan integrasi pendekatan kelembagaan ke dalam studi interdisipliner seperti manajemen publik, pendidikan tinggi, dan kebijakan sosial. Selain itu, peningkatan ini menunjukkan bahwa peneliti semakin mengandalkan teori kelembagaan untuk menjelaskan fenomena kompleks seperti reformasi birokrasi, keberlanjutan, dan perubahan institusional.

### Analisis Pemetaan Jaringan Istilah

Pemetaan jaringan istilah merupakan teknik analitis penting yang digunakan untuk mengeksplorasi pola ko-eksistensi antar kata kunci dalam publikasi ilmiah, menciptakan jejaring yang membantu untuk memahami struktur konseptual dan fokus utama dalam suatu bidang studi. Metode ini tidak hanya menyediakan gambaran tentang hubungan antar istilah tetapi juga mencerminkan arah pengembangan penelitian dalam disiplin tertentu. Berbagai studi menunjukkan bagaimana pemetaan ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan akademik dan merancang penelitian di masa depan.



Gambar 10. Tren frekuensi kata berdasarkan periode waktu. *Sumber: Analisis Biblioshiny, (2025)*

Gambar 10 diatas yang ditampilkan menempatkan istilah *human* sebagai pusat dari seluruh jaringan terminologi, menandakan bahwa manusia merupakan fokus utama dalam kajian yang bersifat interdisipliner. Dalam konteks tata kelola dan desain kelembagaan, manusia tidak hanya diposisikan sebagai objek kajian, tetapi juga sebagai aktor yang berperan aktif dalam proses institusional dan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan teori institusional baru yang menekankan pentingnya norma, nilai, dan persepsi dalam membentuk perilaku aktor dalam institusi.

Dimensi sosial dan budaya turut diperkuat melalui istilah seperti *cultural anthropology*, *gender*, *diversity*, dan *inclusion*. Keberadaan istilah-istilah ini menunjukkan bahwa kajian terhadap manusia tidak terlepas dari identitas, representasi, dan praktik budaya yang membentuk dinamika sosial. Pendekatan antropologis dan studi gender menjadi penting dalam memahami bagaimana institusi dan kebijakan berinteraksi dengan masyarakat yang beragam secara kultural dan sosial. Dalam konteks tata kelola budaya, pemahaman terhadap nilai-nilai lokal dan praktik komunitas menjadi kunci dalam merancang kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan.

Aspek metodologis juga mendapat perhatian melalui istilah seperti *research design*, *controlled study*, dan *methodology*. Ini menunjukkan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan bersifat sistematis dan berbasis bukti (*evidence-based*). Dalam studi kebijakan publik, penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara komplementer dapat memberikan gambaran yang lebih holistik terhadap

efektivitas kebijakan dan persepsi masyarakat. Pendekatan *design/methodology/approach* mengindikasikan adanya kerangka kerja yang terstruktur dalam menyusun penelitian, yang penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil kajian.

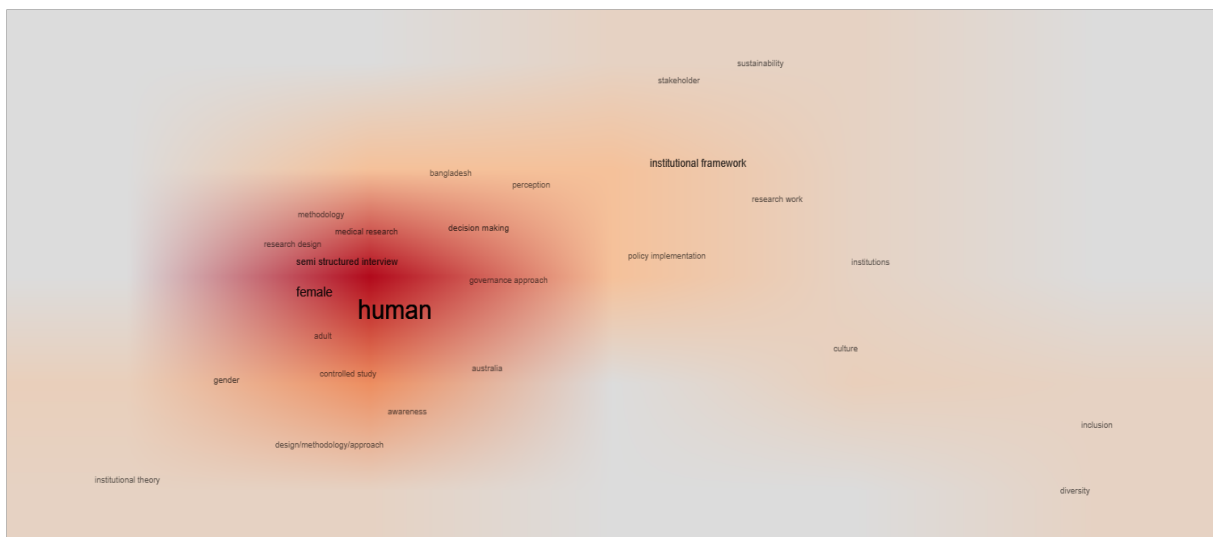
Selanjutnya, istilah seperti *institutional framework*, *policy implementation*, dan *governance approach* menunjukkan fokus pada struktur dan proses kelembagaan. Kajian ini tidak hanya melihat pada desain institusi, tetapi juga pada bagaimana kebijakan diimplementasikan dan diterima oleh masyarakat. Teori tata kelola adaptif dan partisipatif menjadi relevan, karena menekankan pentingnya fleksibilitas dan keterlibatan aktor lokal dalam proses implementasi kebijakan. Dalam hal ini, institusi dipahami sebagai entitas dinamis yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya.

Aspek keberlanjutan dan partisipasi juga tercermin melalui istilah *sustainability*, *stakeholder*, dan *perception*. Kajian ini mempertimbangkan bahwa keberhasilan kebijakan dan institusi sangat bergantung pada dukungan serta keterlibatan berbagai pihak. Pendekatan stakeholder analysis dapat digunakan untuk memetakan aktor-aktor kunci, kepentingan mereka, dan potensi konflik atau sinergi dalam proses tata kelola. Hal ini penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, di mana partisipasi masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan.

Terakhir, dimensi geografis yang ditunjukkan oleh istilah *Bangladesh* dan *Australia* membuka peluang untuk melakukan studi komparatif atau analisis kontekstual. Kajian lintas negara dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana konteks lokal mempengaruhi desain dan efektivitas institusi. Perbedaan sosial, budaya, dan politik antar wilayah memberikan wawasan penting dalam merancang kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan lokal.

### Tren Hasil Penelusuran Literatur

Visualisasi densitas dari kajian bibliometrik ini menampilkan peta topik yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Titik kepadatan tertinggi ditunjukkan oleh warna kuning cerah yang berpusat pada kata kunci “Desain Institusional” dan “Kebijakan Budaya” dan menandakan bahwa kedua istilah ini menjadi fokus utama dan paling sering dibahas dalam literatur. Keduanya menjadi simpul utama dalam jaringan diskursus, merepresentasikan konteks geografis dan tema sentral dari berbagai publikasi akademik yang dianalisis.



Gambar 11. Visualisasi densitas. Sumber: Analisis Biblioshiny, (2025)

Gambar 11 di atas menjelaskan area dengan warna orange terang hingga orange muda menampilkan kata-kata kunci yang cukup dominan namun dengan intensitas lebih rendah dibanding pusat. Seperti istilah *human* sebagai pusat visual dan konseptual, menandakan bahwa kajian yang dianalisis berfokus pada manusia sebagai subjek utama. Ukuran kata yang besar menunjukkan frekuensi atau relevansi tinggi dalam literatur atau data yang dianalisis. Istilah *human* dikelilingi oleh kata-kata seperti *female*, *adult*, *gender*, dan *awareness*, yang menunjukkan bahwa dimensi identitas, demografi, dan persepsi menjadi bagian penting dalam studi ini. Ini mengindikasikan pendekatan yang mempertimbangkan keragaman manusia dalam konteks sosial, budaya, dan institusional.

Di sekitar pusat tersebut, muncul istilah-istilah metodologis seperti *semi structured interview*, *methodology*, *research design*, *controlled study*, dan *medical research*. Keberadaan istilah ini menunjukkan bahwa kajian terhadap manusia dilakukan dengan pendekatan ilmiah yang sistematis dan berbasis bukti. Penggunaan metode seperti wawancara semi-terstruktur dan studi terkontrol mengindikasikan bahwa penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami perilaku, persepsi, dan pengalaman manusia secara mendalam. Ini sangat relevan dalam studi sosial dan kesehatan, di mana validitas data sangat bergantung pada desain metodologis yang tepat.

Selanjutnya, istilah seperti *decision making*, *governance approach*, dan *perception* menunjukkan bahwa manusia dalam kajian ini tidak hanya diposisikan sebagai objek, tetapi juga sebagai aktor dalam proses pengambilan keputusan dan tata kelola. Ini mengarah pada pemahaman bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh struktur kelembagaan dan kebijakan yang ada, serta bahwa persepsi individu memainkan peran penting dalam efektivitas implementasi kebijakan. Dalam konteks ini, pendekatan partisipatif dan berbasis persepsi menjadi penting untuk merancang kebijakan yang responsif dan inklusif.

Pada sisi kanan gambar, terdapat klaster istilah yang berkaitan dengan kerangka kelembagaan, seperti *institutional framework*, *policy implementation*, *institutions*, *culture*, *inclusion*, *diversity*, *sustainability*, dan *stakeholder*. Kehadiran istilah-istilah ini menunjukkan bahwa kajian terhadap manusia dilakukan dalam konteks struktur sosial dan institusional yang kompleks. *Institutional framework* dan *policy implementation* mengindikasikan fokus pada bagaimana kebijakan dirancang dan dijalankan dalam sistem kelembagaan, sementara *culture*, *inclusion*, dan *diversity* menekankan pentingnya nilai-nilai sosial dalam membentuk praktik kelembagaan.

Istilah geografis seperti *Bangladesh* dan *Australia* menunjukkan bahwa kajian ini memiliki dimensi kontekstual yang spesifik, membuka peluang untuk studi komparatif atau analisis lokal. Perbedaan konteks sosial dan kelembagaan antar negara dapat memberikan wawasan penting tentang bagaimana institusi dan kebijakan berinteraksi dengan masyarakat. Ini juga memperkuat relevansi pendekatan interdisipliner yang menggabungkan antropologi, kebijakan publik, dan studi kelembagaan dalam memahami dinamika sosial secara lebih komprehensif.

## KESIMPULAN

Studi ini telah menguraikan lanskap penelitian mengenai desain kelembagaan dan tata kelola kawasan warisan budaya di Indonesia melalui pendekatan bibliometrik terhadap publikasi yang terindeks Scopus selama periode 2020–2025. Temuan menunjukkan bahwa bidang ini berada dalam fase ekspansi yang signifikan, ditandai oleh peningkatan volume publikasi dan orientasi multidisipliner yang menonjol, khususnya pada aspek sosial, budaya, dan kemanusiaan. Meskipun tingkat sitasi dan kolaborasi internasional masih tergolong sedang, arah perkembangan menunjukkan potensi untuk peningkatan visibilitas dan pengaruh akademik secara global.

Analisis tematik mengindikasikan bahwa tata kelola warisan budaya dipahami sebagai proses kompleks yang melibatkan interaksi antara struktur kelembagaan formal, norma sosial, dan aktor manusia yang beragam. Dominasi istilah seperti “desain institusional” dan “kebijakan budaya” mencerminkan fokus utama kajian terhadap perumusan dan implementasi kebijakan yang inklusif dan kontekstual. Pergeseran menuju pendekatan yang lebih humanistik dan berbasis konteks lokal menunjukkan dinamika konseptual yang progresif dalam literatur.

Sebagai implikasi dari temuan tersebut, penelitian mendatang perlu diarahkan pada penguatan jejaring kolaborasi internasional, eksplorasi studi komparatif lintas negara, serta penerapan metodologi campuran yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas kebijakan dan dampak kelembagaan di tingkat implementasi menjadi krusial untuk menghasilkan rekomendasi yang bersifat preskriptif dan berbasis bukti.

Dari perspektif kebijakan, pendekatan tata kelola yang kolaboratif dan partisipatif, serta pengembangan kerangka kelembagaan yang adaptif dan inklusif, merupakan strategi yang esensial untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan warisan budaya. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi empiris yang substansial bagi pengembangan agenda riset dan perumusan kebijakan yang lebih responsif terhadap kompleksitas sosial dan nilai-nilai budaya lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Jambi atas dukungan pendanaan penelitian ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM UNJA), berdasarkan skema Hibah Penelitian Pemula Tahun Anggaran 2025, dukungan ini sangat berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan dan penyelesaian penelitian.

## REFERENSI

- Agger, A., & Sørensen, E. (2018). Managing collaborative innovation in public bureaucracies. *Planning Theory*, 17(1), 53–73. <https://doi.org/10.1177/1473095216672500>
- Alan, F., Dinda, S., Putra, S., Anshori, M. W., & Setyo, S. (2025). *Analisis Bibliometrik Modal Sosial dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. 10(1), 40–51.
- Castelo, S., Amado, M., & Ferreira, F. (2023). Challenges and Opportunities in the Use of Nature-Based Solutions for Urban Adaptation. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/su15097243>
- Chinchilla-Rodríguez, Z., Bu, Y., Robinson-García, N., Costas, R., & Sugimoto, C. R. (2018). Travel bans and scientific mobility: utility of asymmetry and affinity indexes to inform science policy. *Scientometrics*, 116(1), 569–590. <https://doi.org/10.1007/s11192-018-2738-2>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Analisis Bibliometrik Terhadap Tren Penelitian Perpustakaan Digital Berbasis Scopus Tahun 2014-2023*. 19.
- Dang, Y., Zhang, Y., Chen, H., Hu, P. J., Brown, S. A., & Larson, C. (2009). Arizona Literature Mapper: An integrated approach to monitor and analyze global bioterrorism research literature. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 60(7), 1466–1485.
- Fauzi, A., & Purwaningtyas, F. (2023). Analisis Bibliometrik Trend Penelitian Jurnal Iqra (Jurnal Perpustakaan Dan Informasi) Periode 2017-2021 Menggunakan Vos Viewer. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(2), 763–780. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i2.278>
- González-Reverté, F., Gomis-López, J. M., & Díaz-Luque, P. (2022). Reset or temporary break? Attitudinal change, risk perception and future travel intention in tourists experiencing the COVID-19 pandemic. *Journal of Tourism Futures*. <https://doi.org/10.1108/JTF-03-2021-0079>
- Grotenbreg, S., & van Buuren, A. (2018). Realizing innovative public waterworks: Aligning administrative capacities in collaborative innovation processes. *Journal of Cleaner Production*, 171(Cc), S45–S55. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.08.128>
- Harisanty, D., Obille, K. L. B., Anna, N. E. V, Purwanti, E., & Retrialisca, F. (2024). Cultural heritage preservation in the digital age, harnessing artificial intelligence for the future: a bibliometric analysis. *Digital Library Perspectives*, 40(4), 609–630. <https://doi.org/10.1108/DLP-01-2024-0018>
- Hidayat, R., Ishak, S., & Poerwanto, B. (2024). Pelatihan Dasar Olah Dasar Statistik Menggunakan Software R. *Madaniya*, 5(4), 2051–2057.
- Huang, C. (2022). Hotspot Mining in the Field of Library and Information Science. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 4, 188–192. <https://doi.org/10.54097/ehss.v4i.2762>
- Hylton, K. (2021). Black Lives Matter in sport...? *Equality, Diversity and Inclusion*, 40(1), 41–48. <https://doi.org/10.1108/EDI-07-2020-0185>
- Khan, N., Thelwall, M., & Kousha, K. (2023). Data sharing and reuse practices: disciplinary differences and improvements needed. *Online Information Review*, 47(6), 1036–1064. <https://doi.org/10.1108/OIR-08-2021-0423>
- Mayrose, I., & Freilich, S. (2015). The interplay between scientific overlap and cooperation and the resulting gain in co-authorship interactions. *PLoS ONE*, 10(9), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0137856>

- Mukhlisa, N., & Hasan, K. (2024). Analisis Bibliometrik : Konsep , Metodologi , Dan Aplikasinya Dalam Penelitian Ilmiah. *Seminar Nasional Hasil Penelitian LP2M Universitas Negeri Makassar*, 950–961.
- Nziku, D. M., & Henry, C. (2021). Policies for supporting women entrepreneurs in developing countries: the case of Tanzania. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 10(1), 38–58. <https://doi.org/10.1108/JEPP-09-2020-0073>
- Pelacho, M., Ruiz, G., Sanz, F., Tarancón, A., & Clemente-Gallardo, J. (2021). Analysis of the evolution and collaboration networks of citizen science scientific publications. In *Scientometrics* (Vol. 126, Issue 1). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03724-x>
- Putra, R. D. S., Naufal, A., Handayani, T. D., Hariran, M. A., Riyadi, S., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pemetaan Bibliometrik terhadap Perkembangan Penelitian dengan Topik Balanced Scorecard pada Google Scholar Menggunakan Vosviewer. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 12987–12995. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6230>
- Ren, X., & Caudle, D. J. (2020). Balancing academia and family life: The gendered strains and struggles between the UK and China compared. *Gender in Management*, 35(2), 141–165. <https://doi.org/10.1108/GM-06-2019-0093>
- Samsara, L. (2022). Tren publikasi collaborative governance sebuah analisis bibliometrik. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(2), 308–325. <https://doi.org/10.22146/bip.v18i2.5513>
- Sholihah, Huasna Amalina;Masruri, A. (2024). Pemetaan dan Analisis Bibliometrik Tren Penelitian: Manajemen Diseminasi Informasi di Scopus tahun 2018-2023 dengan VOSviewer dan RStudio Bibliometrix. *TIK ILMEU : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 19–28.
- Siregar, J. P. (2019). Heritage and the change of meaning: Understanding the urban heritage in Yogyakarta, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 340(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/340/1/012025>
- Thelwall, M., & Wilson, P. (2014). *Regression For Citation Data*. 8, 963–971.
- Vlase, I., & Lähdesmäki, T. (2023). A bibliometric analysis of cultural heritage research in the humanities: The Web of Science as a tool of knowledge management. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01582-5>
- Voda, P., & Svačinová, P. (2020). To Be Central or Peripheral? What Matters for Political Representation in Amalgamated Municipalities? *Urban Affairs Review*, 56(4), 1206–1236. <https://doi.org/10.1177/1078087418824671>
- Wang, L., Maolan, A., Luo, Y., Li, Y., & Liu, R. (2024). Knowledge mapping analysis of ground glass nodules: a bibliometric analysis from 2013 to 2023. *Frontiers in Oncology*, 14(September), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fonc.2024.1469354>
- Yaniasih, Y. (2020). Teori kritis terhadap analisis sitasi untuk kajian kuantitatif sains dan evaluasi kinerja riset. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 127–141. <https://doi.org/10.22146/bip.v16i1.72>
- Zhang, J., Xiong, K., Liu, Z., & He, L. (2022). Research progress and knowledge system of world heritage tourism: a bibliometric analysis. *Heritage Science*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s40494-022-00654-0>
- Zhou, Q. (2022). Assessing books' academic impacts via integrated computation of multi-level citation information. *The Electronic Library*, 40(4), 338–358.
- Zhu, Z., Yao, X., Qin, Y., Lu, Z., Ma, Q., Zhao, X., & Liu, L. (2022). Visualization and mapping of literature on the scientific analysis of wall paintings: a bibliometric analysis from 2011 to 2021. *Heritage Science*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40494-022-00735-0>